

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih karena matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam matematika terdapat banyak rumus-rumus untuk dipahami dan dianalisa dengan baik oleh para siswa. Namun kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa itu berbeda-beda dalam memahami dan menganalisis rumus-rumus matematika tersebut. Unsur-unsur dalam matematika sangatlah kompleks, mulai dari banyaknya definisi, menggunakan simbol-simbol yang bervariasi dan rumus-rumus yang sangat beraneka ragam, semua itu menuntut siswa untuk lebih konsentrasi agar dapat menguasai semua hal yang berkaitan dengan matematika. Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:¹

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

¹Yani pitoy,permen_22_2006, Tersedia dalam WWW, Slide share. Net. Yani Pitoy/permen-22-2006. Pada tanggal 30, januari 2014.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mengingat semua itu, maka peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Guru sebagai pendidik seharusnya berusaha agar kecakapan matematika dapat dimiliki oleh siswa. Dalam Standar kurikulum 2006 menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.² kurikulum tersebut menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan. Dalam bidang pendidikan matematika yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, peranan guru sangat diperlukan dalam upaya pembaharuan pada proses pembelajaran.

Selama ini guru mengajar dengan menjelaskan materi, membahas beberapa contoh, kemudian siswa diberikan beberapa soal. Guru juga melakukan

² BSNP, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan SD/MI*. Jakarta, kemendiknas, 2006, hlm. 416

berbagai upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengulangi kembali materi yang belum dipahami siswa, memberikan banyak contoh soal dan tanya jawab. Namun kenyataannya masih banyak memiliki kelemahan, khususnya dengan menggunakan strategi yang selama ini digunakan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kritik dan saran di dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran. Adapun masalah yang terlihat pada penggunaan strategi yaitu, pada umumnya terlihat pada sikap siswa dalam menghadapi pelajaran, seperti siswa terlihat gelisah dan bosan mengikuti pelajaran, yang sebagian besar penyebabnya adalah kesalahan dalam penggunaan metode.³

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 20 Pekanbaru pembelajaran konsep cenderung abstrak dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Guru dalam mengajar kurang memperhatikan kreativitas siswa sehingga kreativitas siswa kurang berkembang. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibu Agustina, S.Pd selaku guru bidang studi matematika SMP Negeri 20 Pekanbaru bahwa siswa dalam proses pembelajaran matematika belum dapat mencapai target ketuntasan dengan baik. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa masih tergolong rendah.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 130

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 20 Pekanbaru ditemukan keragaman masalah. Salah satu masalahnya adalah kemampuan berpikir kreatif matematika siswa masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami rumus tersebut.
2. Sebagian besar siswa mengerjakan soal hanya berpatokan pada satu cara.
3. Sebagian besar siswa sukar untuk mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan oleh guru.
4. Saat diberi soal untuk dikerjakan, sebagian siswa tidak bisa mengerjakan dan walaupun dikerjakan hanya mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa tergolong rendah. Telah banyak usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun usaha guru yaitu, dengan mengulang kembali materi yang belum dimengerti siswa, tanya jawab, memberikan soal dengan jawaban ganda dan melakukan pembelajaran dengan berbagai macam strategi. Namun, usaha tersebut belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Melihat permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Hal ini bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru dalam mengajar, akan tetapi menitikberatkan pada

aktivitas belajar siswa, membantu siswa jika ada kesulitan atau membimbingnya untuk memperoleh suatu kesimpulan yang benar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.⁴ Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan dan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penggunaan strategi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan berpikir kreatif matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif, dan lebih aktif adalah strategi pembelajaran *inquiry*. strategi ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah.⁵

Berdasarkan paparan tersebut strategi *inquiri* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari semua hal yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru**”.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011, hlm. 58.

⁵ Risnawati, *Op. Cit.* hlm. 34.

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁶
2. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarah pada perolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.⁷
3. Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang inisiatif untuk berbuat, mencari dan menemukan suatu penyelesaian dari suatu kasus masalah.
- b. Siswa hanya dihadapkan pada permasalahan yang bersifat tertutup, yaitu permasalahan yang hanya memiliki satu jawaban.

⁶ Wina Sanjaya, Op. cit. hlm. 196.

⁷ Ali Mahmudi, *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif*. 2012. <http://sccccccf.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian>. Diakses, 26 Januari 2012

- c. Kemampuan berpikir kreatif siswa kurang diberdayakan.
- d. Pembelajaran guru masih bersifat prosedural dan hanya menekankan pada hasil belajar.
- e. Siswa kurang berkesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas berpikirnya

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu: “Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang diterapkan strategi pembelajaran *inquiry* dan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 20 Pekanbaru?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang

diterapkan strategi pembelajaran *inquiry* dan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 20, penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* ini merupakan salah satu usaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.